

## Respon Guru Terhadap Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Nuryana<sup>1</sup>, Dede Cahyati Sahrir<sup>2</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon,

<sup>1</sup> e-mail: nur110671yana@gmail.com

<sup>2</sup> e-mail: dedecahyati@syekhnurjati.ac.id

### ABSTRAK

Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan acuan Kurikulum terbaru bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia. Implementasi di berbagai satuan pendidikan di Indonesia masih memperlihatkan belum optimalnya aktivitas yang berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu upaya sebagai pemecahan problematika tersebut adalah memperbanyak pembinaan guru terkait penerapan Kurikulum yang tepat. Pengabdian berbasis riset ini bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi. Pendekatan yang digunakan adalah participant active learning dengan metode survei dan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner berjumlah 15 pertanyaan yang mencakup enam indikator, yaitu ketertarikan terhadap kegiatan pendampingan, pengimplementasian Kurikulum 2013, perancangan skenario pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian, pengembangan karakter siswa dan peningkatan budaya literasi siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif terhadap kegiatan pendampingan dengan nilai grand mean rata-rata sebesar 3.78 dengan kategori sangat baik. Respon positif dicapai melalui lima tahapan kegiatan yaitu eksplorasi isu, workshop pengayaan kurtilas, peer teaching, pendampingan real teaching dan kegiatan refleksi.

**Kata Kunci:** Respon Guru, Pendampingan, Kurikulum 2013

### ABSTRACT

*The revised edition 2013 curriculum is the latest curriculum reference for education providers in Indonesia. Implementation in various education units in Indonesia still shows that activities are not yet running properly. One effort to solve the problem is to increase teacher guidance related to the application of the right curriculum. This research-based service aims to find out the teacher's response to the implementation of the revised edition of the 2013 Curriculum. The approach used is participant active learning with survey methods and qualitative descriptive. The instrument used was a questionnaire sheet totaling 15 questions that included six indicators, namely interest in mentoring activities, implementation of the 2013 Curriculum, designing learning scenarios, making assessment instruments, developing student character and enhancing student literacy culture. The results of the service show that the teacher gave a positive response to the mentoring activities with an average grand mean of 3.78 with a very good category. Positive responses were achieved through five stages of activities namely issue exploration, workshop on enrichment kurtilas, peer teaching, real teaching assistance and reflection activities.*

**Keywords:** Teacher Response, Mentoring, Curriculum 2013

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum pada dasarnya menginginkan pencapaian tiga hal, yaitu (1) pembangunan karakter siswa agar bisa menghadapi lingkungan yang dinamis; (2) pengembangan kompetensi sehingga siswa dapat mengatasi berbagai tantangan yang sangat kompleks; dan (3) penanaman literasi untuk dapat mengimplementasikan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari peserta didik (Mulyasa, 2013). Memahami kurikulum 2013 bagi sebagian besar guru di madrasah dianggap sebagai suatu hal yang penting karena secara praktis saat ini mereka tengah dituntut untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, tetapi pada saat yang sama para guru masih belum paham tentang kurikulum 2013. Hal demikian sudah tentu menjadi permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan.

Permasalahan rendahnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 tercermin dari kurang optimalnya guru dalam menerapkan model pembelajaran. Guru masih belum terbiasa dengan pendekatan saintifik ataupun model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model yang dipersyaratkan dalam Kurikulum 2013 (Gunawan, 2017). Model pembelajaran kooperatif umumnya hanya digunakan oleh mahasiswa calon guru yang sedang melaksanakan praktek lapangan. Hanya ada beberapa guru yang setiap saat menerapkan model pembelajaran kooperatif, namun masih kurang optimal dalam pengaturan alokasi waktu. Dampak yang ditimbulkan adalah pembelajaran belum selesai ketika jam pelajaran sudah usai, akhirnya alokasi waktu untuk materi selanjutnya berkurang karena terpakai untuk melanjutkan pembelajaran yang masih perlu diselesaikan.

Pandangan ataupun persepsi sebagian besar guru di berbagai sekolah/madrasah mengenai kurikulum 2013 masih dalam taraf pemahaman yang rendah karena sosialisasi yang dilakukan pemerintah terkait belum menyentuh secara spesifik bagaimana penjelas operasionalnya. (Rouf & Lufita, 2018; Nurmawati, Natajaya, & Dantes, 2014; Taruna, 2014; Kustijono & Wiwin HM, 2014). Adanya beberapa kali revisi sebagai tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 juga semakin memperparah kebingungan guru dalam tataran praktis menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi. Tahun 2016 terdapat perubahan yang penekanannya ada di Permendikbud revisi 2016 nomor 20,21,22,dan 23 (Munaris & Riadi, 2018). Pada tahun 2017 terdapat sedikitnya sembilan perubahan terkait hal-hal teknis implementasi Kurikulum 2013. Tahun 2018 juga terdapat beberapa perubahan yang mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 (Mendikbud, 2018a) dan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 (Mendikbud, 2018b). Bagaimanakah guru-guru bisa mengetahui perubahan tersebut jika tanpa adanya pembinaan? Karena peraturan tertulis yang tertuang dalam Permendikbud belum bisa dipastikan akan terbaca oleh semua guru yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Aspek penting yang dapat dijadikan acuan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kesiapan dari setiap guru dalam satuan pendidikan. Jika guru masih belum mampu mengoperasionalkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum 2013, maka tujuan dan harapan dari Kurikulum 2013 tidak akan pernah tercapai optimal. Harapan terlaksananya kebijakan Kurikulum 2013 untuk menjadikan manusia Indonesia dapat bersaing dalam penguasaan iptek pun hanya menjadi sekedar harapan (Mulyasa, 2013). Berdasarkan penjabaran permasalahan tersebut, maka kegiatan pembinaan guru harus menjadi prioritas sebagai wujud solusi perbaikan bidang pendidikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset yang dimotori oleh LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi bagi guru. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah bertujuan pada bagaimana respon dari guru subjek dampingan terhadap kegiatan pendampingan Kurikulum 2013 edisi revisi.

## BAHAN DAN METODE

Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan *participant active learning* dengan survey dan deskriptif kualitatif. Subjek dampingan dalam kegiatan pengabdian merupakan guru-guru MTs dan MA di Yayasan Pendidikan Islam Al-Maunah, Cirebon. Pendekatan tersebut mengharuskan peserta agar mampu secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan (Fakhriyah, Wanabuliandari, & Ardianti, 2018). Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi guru terangkum dalam tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) eksplorasi isu subjek dampingan; 2) workshop pematapan implementasi kurikulum 2013 edisi revisi; 3) praktek penyusunan RPP dan *peer teaching*; 4) pendampingan *real teaching* di kelas; dan 5) evaluasi melalui kegiatan refleksi dan pengisian kuesioner. Selanjutnya, kegiatan pengabdian berupa pendampingan Kurikulum 2013 edisi revisi yang telah dilaksanakan memiliki target akhir yaitu menjaring respon guru-guru peserta pendampingan setelah mengikuti kegiatan

Instrumen yang disusun untuk menjaring respon guru-guru terhadap kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 edisi revisi ini adalah kuesioner yang berisi 15 pertanyaan. *Expert judgment* dilakukan untuk memvalidasi kuesioner yang digunakan. Kisi-kisi kuesioner tertutup yang dibagikan kepada guru selaku peserta pendampingan adalah: 1) ketertarikan terhadap kegiatan pendampingan; 2) pengimplementasian Kurikulum 2013; 3) perancangan skenario pembelajaran; 4) pembuatan instrumen penilaian, 5) pengembangan karakter siswa; dan 6) peningkatan budaya literasi siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Pertanyaan Kuesioner Respon Guru**

Aspek	Indikator	Nomor
<b>Respon Guru</b>	Ketertarikan terhadap kegiatan pendampingan	1,9,15
	Pengimplementasian Kurikulum 2013	6,7,12
	Perancangan skenario pembelajaran	4,11,13
	Pembuatan instrumen penilaian	3,5
	Pengembangan karakter siswa	8,14
	Peningkatan budaya literasi siswa	2, 10

Sumber: Data Primer, 2019

Kuesioner respon guru tersebut berskala 1-4 dengan ketentuan perolehan skor yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Konversi Nilai Kuesioner**

Kategori	Interval Skor
Sangat Baik	$x \geq 3,40$
Baik	$2,60 < x \leq 3,40$
Cukup Baik	$1,79 < x \leq 2,60$
Kurang Baik	$x \leq 1,79$

Sumber: Data Primer, 2019

Analisis data dilakukan dengan tahap pemeriksaan identitas responden, pemeriksaan kelengkapan pengisian dan pembuatan tabulasi data. Bobot alternatif jawaban responden yaitu Sangat membantu (4), Membantu (3), Tidak Membantu (2), dan Sangat Tidak Membantu (1). Analisis data dilakukan untuk mencari mean (rata-rata) dari skor yang telah diperoleh. Terdapat empat kategori persepsi yang diberikan responden yaitu sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif. Perhitungan tersebut menggunakan rumus (Arikunto, 2013) :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rerata hitung

$\sum$  = Jumlah seluruh nilai kuesioner

N = Jumlah responden

**Grand mean (X) = Total rata-rata hitung/ jumlah pertanyaan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi terlaksana sesuai tahapan kegiatan yang direncanakan. Hasil dari eksplorasi isu subjek dampingan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa guru-guru di madrasah swasta sudah mengetahui bahwa Kurikulum terbaru yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 edisi revisi, namun belum memahami secara utuh bagaimana prinsip dan implementasi dari Kurikulum 2013 edisi revisi tersebut. Sejalan dengan persepsi guru Madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah di beberapa wilayah di Indonesia bahwa implementasi dari Kurikulum 2013 masih terkendala minimnya pemahaman guru mengenai prinsip kurikulum 2013, belum kuatnya motivasi siswa dan kesulitan guru menjalankan rumitnya proses penilaian (Rouf & Lufita, 2018; Nurmawati, Natajaya, & Dantes, 2014). Berdasarkan isu sentral tersebut tahapan lainnya dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi secara holistik dan berkelanjutan. Adapun tahapan kegiatan tersebut berupa workshop penguatan penerapan kurtilas edisi revisi, pendampingan pembuatan RPP, *peer teaching*, hingga pendampingan mengajar langsung di kelas berdasarkan hasil perancangan skenario pembelajaran selama kegiatan pendampingan berlangsung. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Nurhamidah, Dantes, & Lasmawan (2014) menguatkan bahwa pelaksanaan pendampingan implementasi kurtilas yang dirancang secara professional dan terstruktur akan mendorong peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.



**Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

(Dokumentasi pribadi)

Tahapan terakhir dari kegiatan pendampingan adalah evaluasi berupa kegiatan pengisian kuesioner respon guru terhadap rangkaian kegiatan pendampingan kurikulum 2013 edisi revisi. Hasil kuesioner dijabarkan berdasarkan indikator dalam penyusunan kuesioner.

### **Ketertarikan terhadap Kegiatan Pengabdian**

Indikator ketertarikan guru terhadap kegiatan pendampingan kurtilas edisi revisi dijabarkan melalui tiga pertanyaan kuesioner. Hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 3. menunjukkan nilai

*grand mean* sebesar 3,90. Nilai tersebut menyatakan bahwa respon guru terkait ketertarikan mengikuti kegiatan pengabdian tergolong kategori sangat baik berdasarkan konversi nilai pada Tabel 2.

**Tabel 3. Rata-rata Indikator Ketertarikan terhadap Kegiatan Pengabdian**

$\Sigma$ Responden	$\Sigma$ skor kuesioner	$\Sigma$ pertanyaan	<i>Grand Mean</i>	Kategori
30	351	3	3,90	Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2019

Guru-guru secara dominan memilih pernyataan sangat senang mengikuti kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 edisi revisi yang dilakukan oleh tim pengabdian dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, karena dapat memudahkan mereka untuk saling membantu jika merasa kesulitan dalam memahami pengimplementasian kurikulum 2013 baik secara administratif maupun pelaksanaan di kelas. Para guru menyadari bahwa betapapun hebatnya kurikulum, sedalam dan kualifiednya kurikulum sebagai hasil dari rumusan orang-orang yang hebat, namun pada akhirnya semuanya sangat bergantung pada bagaimana faktor guru sebagai eksekutor. Jika gurunya hebat maka kurikulum akan dinyatakan berhasil diterapkan, namun jika tidak maka akan sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 adalah menjadi demikian sangat penting. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Widyasari & Yaumi (2014) bahwa guru merupakan faktor penentu yang paling mempengaruhi keberhasilan penerapan kurtilas. Upaya yang dapat mendukung faktor penentu tersebut salah satunya adalah dengan pembinaan dalam bentuk pendampingan, sehingga berjalannya implementasi kurilukum dapat terpantau dan menguatkan budaya sekolah untuk menghadirkan guru yang handal dan profesional (Kusumaningrum, Arifin, & Gunawan, 2017).

### **Pengimplementasian Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

Tiga pertanyaan kuesioner diberikan untuk menjaring respon guru mengenai seberapa besar kegiatan pendampingan dapat membantu pengimplementasian kurtilas edisi revisi. Tabel 4. menunjukkan respon guru sangat baik dengan nilai *grand mean* sebesar 3,87. Artinya, guru merespon secara positif bahwa kegiatan pendampingan memberikan input membangun bagi guru dalam memperbaiki cara mengintegrasikan kurtilas edisi revisi dengan pembelajaran secara tepat.

**Tabel 4. Rata-rata Pengimplementasian Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

$\Sigma$ Responden	$\Sigma$ skor kuesioner	$\Sigma$ pertanyaan	<i>Grand Mean</i>	Kategori
30	349	3	3,87	Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2019

*Focus Group Discussion* dengan tim pengabdian dan rekan sesama guru selama kegiatan pendampingan membantu guru dalam memahami secara utuh mengenai segala sesuatu tentang implementasi kurikulum 2013. Lebih lanjut guru merasa sangat terbantu dalam merancang dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurtilas. Jika guru sudah bisa mengoperasionalkan prinsip-prinsip yang termuat dalam kurtilas edisi revisi maka guru akan lebih memilih untuk menerapkan pendekatan saintifik dibandingkan kembali menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang belum mengacu pada *student center* harus segera ditinggalkan. Kurikulum 2013 mengamanatkan kepada guru untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat bereksplorasi, berinkuiri, membangun dan menggali kompetensi maupun keterampilan ilmiah (Prastowo, 2014; Mulyasa, 2013).

### Pembuatan Instrumen Penilaian

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai *grand mean* untuk respon guru terhadap dampak kegiatan pendampingan dalam pembuatan instrumen penilaian adalah sebesar 3,78 dengan kategori sangat baik. Nilai tersebut dijamin melalui sejumlah dua pertanyaan yang ditanggapi sangat positif oleh para guru.

**Tabel 5. Rata-rata Pembuatan Instrumen Penilaian**

$\Sigma$ Responden	$\Sigma$ skor kuesioner	$\Sigma$ pertanyaan	<i>Grand Mean</i>	Kategori
30	227	2	3,78	Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2019

Tahapan berupa pendampingan penyusunan RPP dalam kegiatan pengabdian ini menumbuhkan sinergi dan pengembangan kapasitas guru dalam menentukan bentuk penilaian setiap materi yang diajarkan. Bentuk penilaian ini dapat mereka tentukan berdasarkan pemilihan strategi pembelajaran dan bahan ajar yang melengkapi keutuhan proses pembelajaran. Sebelum menentukan bentuk instrumen penilaian maka guru dituntut menganalisis materi dalam buku teks sehingga termotivasi membuat materi bahan ajar lebih menarik lagi. Guru harus merancang penilaian yang hasilnya dapat diterima oleh pihak terkait, baik siswa, guru, orangtua ataupun pihak lain yang akan menggunakan hasil dari penulsaian. Instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan akan menghasilkan penilaian yang akurat mulai dari proses, analisis hingga objektivitas penilai (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017).

### Perancangan Skenario Pembelajaran

Hasil perhitungan *grand mean* yang tersaji pada Tabel 6. menunjukkan nilai sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik. Respon positif guru bahwa pendampingan kurtilas edisi revisi dapat meningkatkan perancangan skenario pembelajaran ini dijamin dengan dua pertanyaan kuesioner.

**Tabel 6. Rata-rata Perancangan Skenario Pembelajaran**

$\Sigma$ Responden	$\Sigma$ skor kuesioner	$\Sigma$ pertanyaan	<i>Grand Mean</i>	Kategori
30	332	2	3,68	Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2019

Guru merespon bahwa pendampingan implementasi kurikulum 2013 edisi revisi dapat membantu menganalisis penerapan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran. Pengamatan praktik pembelajaran melalui video pembelajaran saat kegiatan pendampingan juga dapat membantu guru lebih memahami praktik pembelajaran yang baik dan lengkap sesuai dengan tuntutan pendekatan saintifik. Selanjutnya, dengan menganalisis dokumen (SKL, KI-KD, silabus dan pedoman mapel) bersama dengan tim pengabdian dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. RPP yang telah dibuat dipraktikkan secara *peer teaching*. Tahapan akhir dari *peer teaching* adalah dengan diskusi untuk saling memberikan masukan positif terkait perancangan skenario pembelajaran berbasis kurikulum 2013 secara tepat dan lebih bermakna. Adanya pendampingan perancangan skenario pembelajaran adalah upaya untuk mewujudkan guru profesional yang mempunyai ability dalam merancang hingga mengevaluasi sebuah pembelajaran (Nurhamidah et al., 2014). Perancangan skenario pembelajaran dalam kegiatan pendampingan ini mengadopsi langkah-langkah pada *lesson study* dimana para guru bekerjasama secara sinergi dalam membuat perencanaan (*plan*), melakukan proses pembelajaran (*do*), dan merefleksikan hasil proses pembelajaran untuk menjangkau masukan dan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya (*see*). Namun dalam kegiatan pendampingan, tahapan *do* masih dilakukan secara *peer teaching* untuk mengefektifkan kegiatan. *Lesson study* merupakan program pengembangan berkelanjutan untuk guru yang membawa dampak signifikan pada peningkatan kualitas guru dan pembelajaran (Copriady, 2013). Rouf & Lufita (2018) juga menambahkan bahwa *lesson study* dapat menjadi pembekalan dalam pemahaman guru secara menyeluruh tentang Kurikulum 2013.

### Pengembangan Karakter Siswa

Respon positif guru mengenai pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pendampingan implementasi kurtilas edisi revisi didapatkan melalui 2 pertanyaan kuesioner. Berdasarkan Tabel 7. didapatkan hasil dengan kategori sangat baik berdasarkan nilai *grand mean* sebesar 3,70.

**Tabel 7. Rata-rata Pengembangan Karakter Siswa**

$\Sigma$ Responden	$\Sigma$ skor kuesioner	$\Sigma$ pertanyaan	<i>Grand Mean</i>	Kategori
30	222	2	3,70	Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2019

Pendampingan implementasi kurikulum 2013 dapat membantu guru lebih memahami penumbuhan budi pekerti siswa melalui penguatan karakter dalam pembelajaran. pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang digagas kurikulum 2013. Selain itu, ragam penilaian afektik melalui *authentic assessment* dapat membantu siswa untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih positif dan kreatif. Salah satu bentuk upaya untuk mengetahui sejauh mana pengembangan karakter siswa adalah dengan dengan melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman. Melalui penilaian diri siswa dapat mengidentifikasi baik dan kurangnya mereka dalam berperilaku. Penilaian tersebut mendorong tumbuhnya nilai kejujuran pada diri suswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap mawas diri. Selain penilaian diri, penilaian antar teman dapat mengkonfirmasi perkembangan nilai kejujuran, tenggangrasa dan saling menghargai (Kemdikbud, 2018).

### **Peningkatan Budaya Literasi**

Kuesioner sejumlah dua pertanyaan diberikan untuk mengetahui respon guru bagaimana upaya peningkatan budaya literasi didapatkan dari kegiatan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *grand mean* adalah sebesar 3,77 dengan sangat baik tersaji pada Tabel 8.

**Tabel 8. Rata-rata Peranca Peningkatan Budaya Literasi**

$\Sigma$ Responden	$\Sigma$ skor kuesioner	$\Sigma$ pertanyaan	<i>Grand Mean</i>	Kategori
30	226	2	3,77	Sangat baik

Sumber: Data Primer, 2019

Pendampingan implementasi kurikulum 2013 dapat membantu guru menerapkan budaya literasi dalam pembelajaran. Komponen literasi yang diharapkan dapat dikembangkan melalui implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi informasi teknologi, dan literasi visual. Kegiatan literasi sekolah harus segera diberlakukan di semua sekolah. Salah satu bentuk kegiatan untuk mendorong tumbuhnya literasi teknologi yang guru-guru sepakati selama kegiatan pendampingan adalah dengan memanfaatkan teknologi (komputasi, *searching* dan *share*) dalam mengolah, menyajikan dan melaporkan kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran. Pengembangan literasi dalam kurikulum harus secara nyata dilakukan melalui berbagai aktivitas siswa, tidak hanya sebuah slogan belaka (Kusmana, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi mendapatkan respon yang sangat positif dari para guru subjek dampingan. Keenam indikator pada kuesioner respon yaitu ketertarikan terhadap kegiatan pendampingan, pengimplementasian Kurikulum 2013, perancangan skenario pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian, pengembangan karakter siswa dan peningkatan budaya literasi siswa dalam kategori baik dengan nilai *grand mean* sebesar 3.78. Pencapaian respon positif tersebut dapat dicapai melalui lima tahapan kegiatan yaitu eksplorasi isu, workshop pengayaan kurtilas, *peer teaching*, pendampingan *real teaching* dan kegiatan refleksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memonitoring kegiatan dan kepada Kepala Sekolah beserta para guru MTs maupun MA di Yayasan Pendidikan Islam Al-Maunah Kabupaten Cirebon yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 edisi revisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Copriady, J. (2013). The implementation of Lesson Study programme for developing professionalism in teaching profession. *Asian Social Science*, 9(12), 176–186. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n12p176>
- Fakhriyah, F., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pendampingan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SDN 5 Karangbener Kecamatan Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 93–98. <https://doi.org/10.30653/002.201831.44>
- Gunawan, I. (2017). Instructional Management in Indonesia: a Case Study. *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce*, 8(1), 99–107. <https://doi.org/10.18843/rwjasc/v8i1/12>
- Kemdikbud. (2018). *Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertam*. Jakarta.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 151–164. Retrieved from <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/520/486>
- Kustijono, R., & Wiwin HM, E. (2014). Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

- Dalam Pembelajaran Fisika SMK Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16–21. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1946/1135>
- Mendikbud. *Permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*, (2018).
- Mendikbud. *Permendikbud RI No. 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.*, (2018).
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaris, M., & Riadi, B. (2018). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 54–60. <https://doi.org/10.23960/aksara/v19i1.pp54-60>
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2014). Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-Guru Kelas I dan Kelas IV SD di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1–11. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/123510/upaya-peningkatan-pengelolaan-proses-pembelajaran-melalui-pendampingan-pada-impl>
- Nurmawati, S. D., Natajaya, N., & Dantes, K. R. (2014). Studi Evaluasi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1). Retrieved from [http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1410/1084](http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/1410/1084)
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–113. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 903–926. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3517c>
- Taruna, M. M. (2014). Kesiapan Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal At-Taqaddum*, 6(2), 206–235. <https://doi.org/10.21580/at.v6i2.723>

Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.

Widyasari, W., & Yaumi, M. (2014). Evaluasi Program Pendampingan Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 281–295. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a10>